

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2011-2015**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**NIMAS INTAN PERMATASARI**  
**NIM : 2013310091**

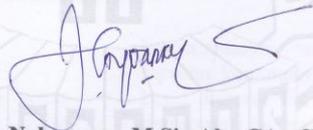
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nimas Intan Permatasari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Januari 1996  
N.I.M : 2013310091  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015

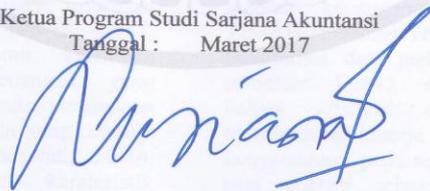
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 23 Maret 2017



**(Dra. Joice Nahumury, M.Si., Ak., CA., CTA)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : Maret 2017



**(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA., CPSAK)**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2011-2015**

**Nimas Intan Permatasari**  
STIE Perbanas Surabaya  
*Email* : [nimasintan96@yahoo.com](mailto:nimasintan96@yahoo.com)

**Joicenda Nahumury**  
STIE Perbanas Surabaya  
*Email* : [joicendra@perbanas.ac.id](mailto:joicendra@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of good corporate governance on the integrity of financial statements at companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. This study use purposive sampling method in order to get the sample of 175 sample. Before conducting multiple regression analysis, first performed classical assumption test by using SPSS 23. Based on the analysis, this study proves that the audit committee and public ownership affect the integrity of the financial statements, while the variables of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, the board of directors and the board of commissioners does not affect the integrity of financial statements.*

**Keywords** : *good corporate governance, institusional ownership, managerial ownership, public ownership, audit committee, independent commissioner, the board of directors, the board of commissioners*

**PENDAHULUAN**

Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, kondisi dan peristiwa lain dalam suatu entitas. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi (PSAK no. 1, 2014). Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Pancawati, 2010). PSAK telah menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Pada

kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan menjadi suatu hal yang berat karena banyak sekali kasus-kasus manipulasi laporan keuangan.

Sepanjang sejarah akuntansi banyak sekali kasus penyimpangan integritas laporan keuangan. Tahun 2015 PT. TIMAH (Persero) Tbk (TINS) melakukan manipulasi data pada laporan keuangan semester I-2015 dengan mengatakan bahwa efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 terjadi rugi operasi sebesar Rp. 59 miliar. Menurut Ketua Umum IKT (Ikatan Karyawan Timah) Ali Samsuri, direksi PT. TIMAH (Persero) Tbk (TINS) saat ini

banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa ia menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu. Selain mengalami penurunan laba, PT. TIMAH (Persero) Tbk (TINS) juga mencatatkan peningkatan hutang hampir 100 persen dibanding 2013. Tahun 2013 hutang perseroan mencapai Rp. 263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp. 2,3 triliun pada tahun 2015.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, *Corporate Governance* merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manajemen sebagai pengurus, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (Ni Kadek & I Made Pande, 2016) atau dapat dikatakan bahwa *corporate governance* merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Salah satu tujuan dari *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder* (Dian, 2013). Adanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat meminimalisir tindak penyelewengan integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga menghasilkan informasi keuangan dengan kualitas yang baik.

Penerapan *corporate governance* yang baik akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan, pihak manajemen perusahaan tidak mudah melakukan manipulasi data karena diawasi dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Rahim, 2013). Praktek *corporate governance* yang baik mampu menanggulangi kecurangan laporan keuangan di perusahaan.

Penelitian ini perlu dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu (*research gap*), sehingga peneliti ingin melakukan pengujian lebih lanjut guna mengetahui konsistensi hasil jika diterapkan pada

variabel independen yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015**”.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan merupakan hubungan yang didalamnya terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar teori yang digunakan untuk memahami *Good Corporate Governance*. Teori keagenan memiliki hubungan kontraktual antara anggota-anggota di suatu perusahaan. Adapun prinsip utama dari teori ini adalah untuk menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu para investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu para manajer.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik didalam maupun luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri. Investor institusional merupakan investor yang memiliki pengalaman sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan efektif dan tidak mudah dipengaruhi oleh tindakan manajer seperti manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan investor institusional dapat

meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic*. Semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan maka tingkat integritas laporan keuangan semakin tinggi, karena investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap kepemilikan sahamnya.

H<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Susanti (2010) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang bersangkutan. Jika kepemilikan manajerial di dalam perusahaan semakin tinggi maka manajemen akan lebih meningkatkan kinerjanya karena manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham. Manajer cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur untuk kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri. Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi. Sehingga kebijakan yang dilakukan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada

perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

#### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Menurut Febriantina (2010) menyatakan kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau pihak luar termasuk didalamnya terdapat masyarakat umum serta investor dari lembaga atau perusahaan lain yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang melakukan penawaran saham. Publik yang dimaksudkan dalam variabel tersebut berupa pribadi atau suatu institusi, dimana keberadaannya menuntut untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang jelas, jujur, dan tepat waktu. Semakin banyak kepemilikan publik diperusahaan maka perusahaan lebih dituntut untuk memberikan informasi laporan keuangan dengan jelas dan jujur. Agar mendapatkan kepercayaan yang lebih dari pihak investor saat ini maupun dimasa mendatang.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara audit eksternal dan dewan direksi, internal auditor serta anggota independen yang memiliki tugas memberikan pengawasan auditor dan memastikan pihak manajemen untuk melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Komite audit dalam perusahaan bertujuan untuk memantau perilaku manajemen yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan manajemen untuk

melakukan manipulasi data. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang anggota komisaris independen. Berdasarkan keputusan BAPEPAM Nomor SE-03/PM/2000 dan SE-07/PM/2004 menyatakan bahwa suatu perusahaan yang *go public* wajib memiliki komite audit karena alasan tersebut maka pengukuran komite audit menjadi jumlah anggota komite audit. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

H<sub>4</sub> : Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris independen adalah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dan berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen berperan dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku para manajer sehingga dapat melindungi hak para pemegang saham eksternal (Ida Ayu & I Gede 2013). Semakin banyak dewan komisaris diperusahaan akan membuat sulitnya menjalankan tugas pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang nantinya akan berdampak pada laporan keuangan yang semakin menurun (Pancawati, 2010).

H<sub>5</sub> : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

#### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Menurut UU No. 40 Tahun

2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Direksi adalah organ perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan. Dewan direksi mempunyai peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Aji, 2012). Semakin banyak dewan direksi didalam perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan, karena dengan adanya dewan direksi mampu mengatur kebijakan yang dijalankan perusahaan. Apabila perusahaan tidak menginformasikan laporan keuangan dengan jujur dan jelas maka dewan direksi yang memiliki wewenang dan menindak lanjuti yang dilakukan para manajer perusahaan guna melindungi para investor.

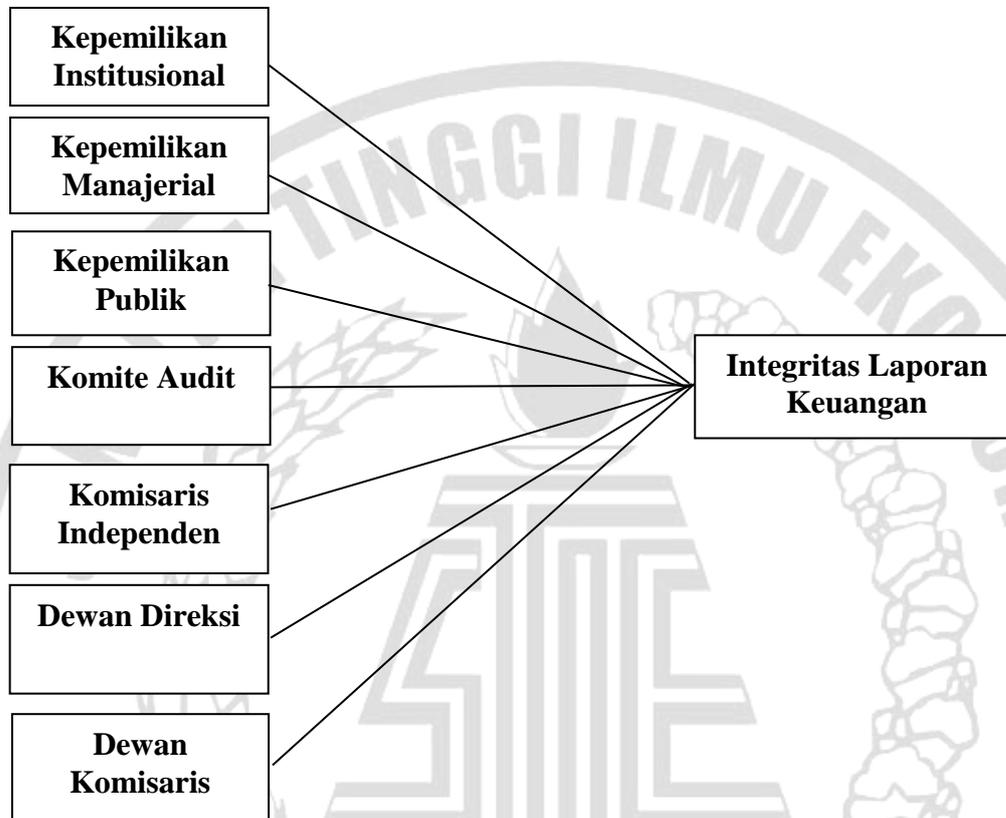
H<sub>6</sub> : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dewan komisaris adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan (Tia, 2011). Proporsi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak dewan komisaris dapat berakibat makin buruknya kualitas laporan keuangan dan kinerja yang dimiliki perusahaan (Pancawati, 2010). Hal ini dijelaskan dengan adanya *agency problem* yaitu dengan makin banyak anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya (Pancawati, 2010).

H<sub>7</sub> : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan menguji teori-teori melalui suatu pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data statistik yang mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan jenis data, penelitian ini termasuk pada penelitian arsip (*archival research*). Penelitian arsip merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis atau berupa arsip data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan dokumentasi berupa

laporan keuangan dan *annual report* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *website* perusahaan.

### **Batasan Penelitian**

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Suatu perusahaan yang lingkup usahanya manufaktur dan telah terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Periode penelitian selama lima periode, yaitu tahun 2011-2015.

3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen adalah Integritas Laporan Keuangan serta variabel independen adalah Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>), Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>), Kepemilikan Publik (X<sub>3</sub>), Komite Audit (X<sub>4</sub>), Komisaris Independen (X<sub>5</sub>), Dewan Direksi (X<sub>6</sub>) dan Dewan Komisaris (X<sub>7</sub>)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi dan disembunyikan (Pancawati, 2010). Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme (*C-score*) yang dikemukakan Penmann dan Zhang (2002) yang menjelaskan akuntansi konservatif dan kualitas laba bergantung pada pertumbuhan investasi perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{it} = \frac{(RP_{it} + DEPR_{it})}{NOA_{it}}$$

Keterangan :

- C = Indeks *conservatism*  
 RP = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.  
 DEPR = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.  
 NOA = *Net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi )

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham pada akhir tahun akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal diantaranya perusahaan, lembaga, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012). Kepemilikan institusional diukur dengan cara sebagai berikut:

$$INST =$$

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Susanti (2010) adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan Manajerial diukur dengan cara sebagai berikut:

$$KPMJ =$$

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Wijayanti (2009: 20) menyatakan kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik diukur dengan cara sebagai berikut:

$$PUBLIK = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor luar}}{\text{Jumlah seluruh saham beredar}}$$

### Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara audit eksternal dan dewan direksi, internal auditor serta anggota independen yang memiliki tugas memberikan pengawasan auditor dan memastikan pihak manajemen untuk melakukan tindakan korektif yang tepat

terhadap hukum dan regulasi. Pengukuran komite audit menurut keputusan BAPEPAM Nomor SE-03/PM/2000 dan SE-07/PM/2004 adalah jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota atau orang dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan pihak manajemen, anggota dewan komisaris yang lainnya dan para pemegang saham pengendali, maupun bebas dari suatu hubungan bisnis atau hubungan yang lain yang mempunyai kemungkinan tidak dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak dengan independen atau bertingkah laku semena-mena demi kepentingan suatu perusahaan. Komisaris independen diukur dengan cara sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

### **Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi diukur dengan jumlah keseluruhan dewan direksi dalam struktur kepengurusan.

### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan (Tia, 2011). Dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap keseluruhan dewan komisaris yang dimiliki perusahaan (Nurul, 2016).

### **Populasi Sampel dan Teknik**

#### **Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Adapun metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan dibidang Manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode penelitian pada tahun 2011-2015.
2. Mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan adalah mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) sejak periode 2011-2015.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember sejak periode 2011-2015.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi yang digunakan, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dari data yang diteliti. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah dan standar deviasi.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data residual berdistribusi normal
- b. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* ≤ 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada korelasi di antara variabel independen (Imam, 2016:103). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Uji Model)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam, 2016:96). Tujuan uji F ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Imam, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2016:95).

### Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam, 2016:97). Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel dependen dengan variabel independen.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisa data kuantitatif guna memperoleh gambaran data penelitian. Berikut ialah penjelasan analisis statistik deskriptif atas masing-masing variabel dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi :

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas	175	.0000	.1010	.031263	.0204345
Kep. Instiusional	175	.0009	.9914	.718320	.2066192
Kep. Manajerial	175	.0000	.9090	.044340	.1117928
Kep. Publik	175	.0000	.5855	.215081	.1531997
Komite Audit	175	3	7	3	.746
Komisaris Independen	175	.0000	.8000	.402129	.1208562
Dewan Direksi	175	2	9	5	1.681
Dewan Komisaris	175	2	7	4	.986

Sumber : Data diolah

### **1. Integritas Laporan Keuangan**

Nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,1010, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,031263 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0204345. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data integritas laporan keuangan terbilang kecil atau bersifat homogen.

Nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0,0000 oleh PT. Apac Citra Centertex Tbk pada tahun 2014 dan 2015, nilai maksimum sebesar 0,1010 oleh PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk pada tahun 2015, nilai rata-rata (*mean*) 0,031263. Maka, membuktikan bahwa integritas laporan keuangan pada tahun 2011-2015 masih menunjukkan banyaknya pihak manajer tidak transparan dalam menyajikan laporan keuangan. Nilai standar deviasi sebesar 0,0204345. Variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa sebaran data dari variabel tersebut homogen.

### **2. Kepemilikan Institusional**

Nilai minimum variabel kepemilikan institusional adalah 0,0009 oleh PT. Sekawan Intipratama pada tahun 2014, nilai maksimum 0,9914 oleh PT. Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2011, nilai rata-rata (*mean*) 0,031263 dan nilai standar deviasi 0,0204345. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data profitabilitas terbilang kecil atau bersifat homogen.

### **3. Kepemilikan Manajerial**

Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial adalah 0,0000 dikarenakan banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan kepemilikan manajerial. Nilai maksimum 0,9090 oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2011, nilai rata-rata (*mean*) 0,044340, dan nilai standar deviasi 0,1117928.

### **4. Kepemilikan Publik**

Nilai minimum variabel kepemilikan publik adalah 0,0000 oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2011, nilai maksimum 0,5855 oleh PT. Searad Produce Tbk tahun 2011, nilai rata-rata (*mean*) 0,215081 dan nilai standar deviasi 0,1531997. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data *ownership retention* terbilang kecil atau bersifat homogen.

### **5. Komite Audit**

Jumlah minimum anggota komite audit di perusahaan adalah 3 orang, nilai maksimum anggota komite audit adalah 7 orang oleh PT. Indofarma Tbk pada tahun 2011 dan 2012, jumlah rata-rata (*mean*) sebesar 3,58 dan standar deviasi 0,746. Hal ini berarti bahwa rata-rata jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel adalah sebanyak 3 orang dengan jumlah anggota komite audit paling sedikit 3 orang dan paling banyak 7 orang.

### **6. Komisaris Independen**

Nilai minimum variabel komisaris independen adalah 0,0000 sebanyak 2 sampel yaitu oleh PT. Alaska Industrindo Tbk pada tahun 2011 dan 2012, nilai maksimum 0,8000 oleh PT. Sekawan Intipratama Tbk. Pada tahun 2015, nilai rata-rata (*mean*) 0,402129, dan standar deviasi 0,133970.

### **7. Dewan Direksi**

Jumlah minimum dewan direksi di perusahaan adalah 2 orang, nilai maksimum dewan direksi adalah 9 orang oleh PT. Budi Acid Jaya Tbk pada tahun 2013, jumlah rata-rata (*mean*) sebesar 5 dan standar deviasi 1,681. Hal ini berarti bahwa rata-rata dewan direksi pada perusahaan sampel adalah sebanyak empat orang dengan jumlah anggota komite audit paling sedikit dua orang dan paling banyak sembilan orang.

## 8. Dewan Komisaris

Jumlah minimum dewan komisaris di perusahaan adalah 2 orang, nilai maksimum dewan komisaris adalah 7 orang oleh PT. Indo Acitama Tbk pada tahun 2011 dan 2012, jumlah rata-rata (*mean*) sebesar 4,07 dan standar deviasi 0,986. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dewan komisaris pada perusahaan sampel adalah sebanyak empat orang dengan jumlah anggota dewan komisaris paling sedikit dua orang dan paling banyak tujuh orang.

### Uji Normalitas

Data residual dinyatakan berdistribusi normal Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	175
<i>Test Statistic</i>	0,051
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber : Data diolah

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Imam, 2016:103).

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Kep Inst	0,316	3,168
Kep Manaj	0,540	1,853
Kep Publik	0,381	2,621
Komite Audit	0,950	1,053
Kom Independen	0,945	1,058
Dewan Direksi	0,935	1,070
Dewan Komisaris	0,955	1,047

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari sepuluh,

jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Analisis Regresi Berganda**

Variabel	B	Sig.
(Constant)	-0,017	0,283
Kep inst	0,020	0,114
Kep Manaj	0,014	0,426
Kep Publik	0,058	0,000
Komite Audit	0,005	0,012
Kom Independen	0,016	0,196
Dewan Direksi	-0,001	0,372
Dewan Komisaris	-3,662	0,998

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,017 + 0,020X_1 + 0,014X_2 - 0,058X_3 + 0,005X_4 - 0,016X_5 - 0,001X_6 - 3,662 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,017 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan akan berkurang sebesar 0,017.
- Koefisien regresi kepemilikan institusional ( $X_1$ ) = 0,020 artinya setiap penambahan tingkat kepemilikan institusional sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan karena secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
- Koefisien regresi kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) = 0,014 artinya setiap penambahan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 1%, jika variabel

- lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan karena secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
- d. Koefisien regresi kepemilikan publik (X3) = -0,058 artinya setiap penambahan tingkat kepemilikan publik sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan mengurangi tingkat integritas laporan keuangan karena secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
  - e. Koefisien regresi komite audit (X4) = 0,005 artinya setiap penambahan tingkat komite audit, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan karena secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
  - f. Koefisien regresi komisaris independen (X5) = -0,016 artinya setiap penambahan tingkat komisaris independen sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan mengurangi tingkat integritas laporan keuangan karena secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
  - g. Koefisien regresi dewan direksi (X6) = -0,001 artinya setiap penambahan tingkat dewan direksi, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan mengurangi tingkat integritas laporan keuangan karena secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
  - h. Koefisien regresi dewan komisaris (X7) = -3,662 artinya setiap penambahan tingkat dewan komisaris, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan mengurangi tingkat integritas laporan keuangan karena secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
  - i. *Error term* (e) menunjukkan adanya variabel pengganggu diluar variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, komite audit, komisaris independen, dewan direksi dan dewan komisaris.

### Uji F (Uji Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak.

**Tabel 5**  
**Uji F**

Model	F	Sig.
1	4,268	0,000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai F sebesar 4,268 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat dituliskan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti menunjukkan bahwa model regresi fit

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Adjusted R Square
1	0,116

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,116. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, komite audit, komisaris independen, dewan direksi dan dewan komisaris mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan hanya sebesar 11,6 persen sedangkan sisanya sebesar 88,4 persen dijelaskan variabel lain.

### Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Uji Statistik T**

	<b>Sig.</b>
(Constant)	0,283
Kep Inst	0,114
Kep Manaj	0,426
Kep Publik	0,000
Komite Audit	0,012
Kom Independen	0,196
Dewan Direksi	0,372
Dewan Komisaris	0,998

Sumber : Data diolah

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,114 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,426 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan variabel tersebut berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,012 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan variabel tersebut berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi 0,196 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi 0,372 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan

variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi 0,998 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham pada akhir tahun akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal. Hal tersebut bisa terlihat dari banyaknya kepemilikan institusional. Apabila semakin banyak kepemilikan institusional maka integritas laporan keuangan akan semakin baik.

Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional mendapatkan nilai signifikansi 0,114 yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ditinjau pada uji deskriptif bahwa kepemilikan institusional dan integritas laporan keuangan cenderung meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi. Namun pada penelitian ini tidak adanya pengaruh saham institusional dengan integritas laporan keuangan yang disebabkan ketika suatu perusahaan mengungkapkan atau tidak pada biaya riset tidak ada pengaruh pada saham institusional. Adapun dampak investor institusional ketika ingin menanamkan modal disuatu perusahaan tidak melihat dari biaya riset perusahaan. Maka ketika manajer melakukan manipulasi atau menutup-nutupi biaya riset tidak berdampak pada integritas laporan keuangan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewanti (2011), Pancawati (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan berbeda

dengan penelitian Atik (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut bisa terlihat dari banyak kepemilikan manajerial. Semakin banyaknya kepemilikan manajerial maka integritas laporan keuangan akan semakin baik.

Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial mendapatkan nilai signifikansi 0,426 yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ditinjau pada uji deskriptif bahwa kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan cenderung meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi. Namun pada penelitian ini tidak adanya pengaruh saham manajerial dengan integritas laporan keuangan yang disebabkan ketika suatu perusahaan mengungkapkan atau tidak pada biaya riset tidak ada pengaruh pada saham manajerial. Adapun dampak investor manajerial ketika ingin menanamkan modal disuatu perusahaan tidak melihat dari biaya riset perusahaan. Maka ketika manajer melakukan manipulasi atau menutup-nutupi biaya riset tidak berdampak pada integritas laporan keuangan secara keseluruhan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Octavia dan Arifin (2013) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan berbeda dengan penelitian Budi (2015) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## **3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan publik saham yang dimiliki oleh masyarakat. Hal tersebut bisa terlihat dari banyaknya kepemilikan publik. Semakin banyak kepemilikan publik maka integritas laporan keuangan akan semakin baik.

Hasil pengujian variabel kepemilikan publik mendapatkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti kepemilikan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ditinjau pada uji deskriptif bahwa kepemilikan publik dan integritas laporan keuangan cenderung meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi. Namun pada penelitian ini adanya pengaruh saham publik dengan integritas laporan keuangan yang disebabkan ketika suatu perusahaan mengungkapkan atau tidak pada biaya riset ada pengaruhnya terhadap saham publik. Maka ketika manajer melakukan manipulasi atau menutup-nutupi biaya riset akan berdampak pada integritas laporan keuangan. Semakin banyak kepemilikan publik perusahaan maka perusahaan lebih dituntut untuk memberikan informasi laporan keuangan dengan jelas dan jujur. Agar mendapatkan kepercayaan yang lebih dari pihak investor saat ini maupun dimasa mendatang. Sampai saat ini belum ada penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap integritas laporan keuangan.

## **4. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel komite audit mendapatkan nilai signifikansi 0,012 yang berarti komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini berarti bahwa semakin banyak komite audit perusahaan akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Sesuai dengan fungsi komite audit yaitu untuk mengawasi kebijakan manajemen serta menilai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sudah

berjalan dengan baik. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Jumlah komite audit yang berada didalam stuktur organisasi perusahaan telah menganut peraturan yang ditetapkan BAPEPAM yaitu minimal tiga anggota sehingga monitoring terhadap laporan keuangan dapat berjalan dengan lancar. Hasil tersebut sama dengan penelitian Ocktavia & Arifin (2013) dan I Dewa Gede (2013) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Yani & I Ketut Budiarta (2014) & Pancawati (2010) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel komisaris independen mendapatkan nilai signifikansi 0,196 yang berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan mampu memantau kinerja manajemen dalam penyusunan laporan keuangan yang tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Secara statistik jumlah komisaris independen yang ada diperusahaan sampel telah memenuhi jumlah minimal yang disyaratkan tetapi pemenuhan tugas dari masing-masing anggota komisaris independen tidak mampu secara efektif dilakukan. Sehingga keberadaan komisaris independen tersebut tidak mampu memantau tindakan manajemen dalam hal pembuatan dan penyampaian laporan keuangan.

Hasil tersebut sama dengan penelitian Yani & I Ketut Budiarta (2014) & Pancawati (2010) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **6. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel dewan direksi mendapatkan nilai signifikansi 0,372 yang berarti dewan direksi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin banyak dewan direksi didalam perusahaan maka semakin rendah integritas laporan keuangan, karena dengan banyaknya dewan direksi maka semakin sulit mengatur kebijakan yang dijalankan perusahaan. Apabila perusahaan tidak menginformasikan laporan keuangan dengan jujur dan jelas maka dewan direksi yang memiliki wewenang dan menindak lanjuti yang dilakukan para manajer perusahaan guna melindungi para investor.

#### **7. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel dewan komisaris mendapatkan nilai signifikansi 0,998 yang berarti dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dijelaskan dengan adanya *agency problem* yaitu dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya (Pancawati, 2010). Semakin banyak dewan komisaris diperusahaan akan membuat sulitnya menjalankan tugas pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang nantinya akan berdampak pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dibuat tidak berintegritas. Hasil tersebut sama dengan penelitian Pancawati (2010) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan melalui kecenderungan kepemilikan institusional yang meningkat tidak searah dengan integritas laporan keuangan yang berfluktuasi selama periode pengamatan.
2. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan melalui kecenderungan kepemilikan manajerial yang meningkat tidak searah dengan integritas laporan keuangan yang berfluktuasi selama periode pengamatan.
3. Kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan melalui kecenderungan kepemilikan publik yang meningkat searah dengan integritas laporan keuangan selama periode pengamatan.
4. Komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan melalui kecenderungan komite audit yang meningkat searah dengan integritas laporan keuangan selama periode pengamatan.
5. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan

melalui kecenderungan komisaris independen yang meningkat tidak searah dengan integritas laporan keuangan yang berfluktuasi selama periode pengamatan.

6. Dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan melalui kecenderungan dewan direksi yang meningkat tidak searah dengan integritas laporan keuangan yang berfluktuasi selama periode pengamatan.
7. Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan melalui kecenderungan dewan komisaris yang meningkat tidak searah dengan integritas laporan keuangan yang berfluktuasi selama periode pengamatan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Terdapat banyak perusahaan Manufaktur yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*, sehingga mengakibatkan eliminasi data yang cukup banyak.
2. Pada penelitian ini melakukan uji normalitas sebanyak 8 kali agar data berdistribusi normal.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan periode pada perusahaan manufaktur atau mengganti dengan perusahaan yang lain.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen *good corporate governance*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggi, Rizkita. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung.
- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann. 2003. Is Board zise An Independent Corporate Governance Mechanism. <http://www.wvz.unibaz.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>.
- Dewanti, Oktadella. 2011. Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universtas Diponegoro.
- Dwi Listiani, Ningrum. 2012. Efek Tata Kelola Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universtas Gunadarma.
- D Rahiim. (2013) *Pengaruh mekanisme corporate governance dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan*. Repository. uinjkt.ac.id.
- Financial Accounting Standard Board. 1997. Statement of Financial Accounting Concepts No.2 : "Qualitative Characteristics of Accounting Information, (Stamford Connecticut).
- Ghina, Latifah. (2015). *Pengaruh Good Corpotare Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Digital Library Universitas Negeri Padang : <http://ejournal.unp.ac.id>
- Guna, W. I. and Herawaty, A. (2010). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 12(1): 53-68.
- Haryani, et al. (2011) *Pengaruh Meaknisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi sebagai Variabel Intervening*. Aceh:Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Ida Ayu Sri, Gayatri, I Dewa Gede Dharma Suputra, 2013, *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya 5.2 (2013): 345-360, ISSN: 2302-8556
- Imam, Ghozali. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Program Doktor Ilmu Ekonomi Undip. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah, et al. (2010) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening* Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Kartika Tri, Periwirasari. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Digital Library Universitas Gunadarma : <http://library.gunadarma.ac.id>
- Lita Nurjannah., dan Pratomo, Dudi. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)*. Digital Library Universitas Telkom: <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>

- Michael C, Jensen., dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- N.P. Yani, Wulandari., dan I Ketut, Budiarta. (2014) *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3(2014): 574-586
- Nuraini, A., dan Sumarno Zain. 2007. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Maksi* Vol.7 No.1, Januari 2007, 19–32.
- OECD. Experience from The Corporate Governance Roundtables. <[http /: www.oecd.org/dataoecd/19/26/23742340.pdf](http://www.oecd.org/dataoecd/19/26/23742340.pdf)> 523k-view as html>
- Octavia, Nicolin., dan Sabeni, Arifin. (2013) Pengaruh struktur *corporate governance*, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pancawati, Hardiningsih. (2010) *Pengaruh Independensi, Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Kajian Akuntansi, Februari 2010, hal 61-76.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, kualitas Audit dan Manajemen laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universtas Diponegoro.
- Sofyan Syafri, Harahap, (2007). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susiana dan Arleen, Herawaty. 2007. Analisa Pengaruh Inpedensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar*.
- Tia, Astria. 2011. —*Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Fakultas Ekonimika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Tim Studi Pengkajian Penerapan Prinsip-Prinsip OECD. 2004. *Studi Penerapan Prinsip-Prinsip OECD 2004 Dalam Peraturan Bapepam Mengenai Corporate Governance*. Departemen Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Widya. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 8, No. 2 : Hal 138-157
- Yermarck, D. 1996. Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics* 40, 185-233. <http://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan> (Diakses 10 Oktober 2016)